

## UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MELALUI PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKQ RINJANI KLARI

Yulianah<sup>1\*</sup>, Asep Supriatna<sup>2</sup>, Marwah<sup>3</sup>

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[yulianah1@gmail.com](mailto:yulianah1@gmail.com), [aasepstea@gmail.com](mailto:aasepstea@gmail.com), [triyatimarwah@gmail.com](mailto:triyatimarwah@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan hidup sehari-hari. Di TKQ Rinjani Klari, perhatian khusus diberikan untuk mengajarkan anak usia 5-6 tahun tentang pentingnya membuang sampah dengan benar sebagai bagian dari pembelajaran kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TKQ Rinjani Klari melalui pembiasaan membuang sampah. Kemandirian merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk membentuk karakter dan tanggung jawab anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam membuang sampah di kelompok B TKQ Rinjani Klari melalui pembiasaan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kemandirian anak masih rendah, dengan banyak anak yang belum berkembang dalam hal inisiatif, konsistensi, dan keterampilan membuang sampah secara benar. Penerapan metode pembiasaan yang melibatkan praktek langsung dan bimbingan oleh guru menunjukkan peningkatan signifikan. Setelah dua siklus, terjadi perbaikan yang jelas dalam kemandirian anak. Di siklus II, kemandirian anak dalam membuang sampah meningkat secara signifikan, dengan anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berinisiatif, bertanggung jawab, dan terampil dalam memilah sampah.

**Kata Kunci:** Kemandirian Anak, Pembiasaan Membuang Sampah, Pengembangan Karakter.

**Abstract:** Early childhood independence is an important aspect in developing character and daily living skills. At TKQ Rinjani Klari, special attention is given to teaching children aged 5-6 years about the importance of disposing of rubbish properly as part of learning independence. This research aims to increase the independence of children aged 5-6 years at TKQ Rinjani Klari through the habit of throwing away rubbish. Independence is an important skill that needs to be developed from an early age to shape children's character and responsibility. The method used is Classroom Action Research to increase the independence of children aged 5-6 years in throwing away rubbish in group B TKQ Rinjani Klari through habituation. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. The results of this research show that in initial conditions, children's independence is still low, with many children not yet developing initiative, consistency and skills in disposing of waste correctly. The application of habituation methods that involve direct practice and guidance by teachers shows significant improvement. After two cycles, there was a clear improvement in the child's independence. In cycle II, children's independence in disposing of waste increased significantly, with children showing an increase in initiative, responsibility and skill in sorting waste.

**Keywords:** Children's Independence, Habits of Throwing Out Trash, Character Development.

---

#### Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 28-02-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Dalam era yang semakin maju ini, penting bagi kita untuk memperhatikan pembentukan karakter dan kemandirian anak sejak dini. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah kebiasaan sehari-hari yang

diterapkan di lingkungan mereka. Di lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak, upaya meningkatkan kemandirian melalui pembiasaan membuang sampah pada anak usia 5-6 tahun menjadi sebuah permasalahan penting yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dan tanggung jawab pada usia dini. Dengan membiasakan anak untuk membuang sampah secara mandiri, diharapkan mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang akan berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk upaya pembinaan yang dirancang khusus untuk anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan yang esensial guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental anak (Y. Y. Sari et al., 2024). Tujuan utama dari PAUD adalah memastikan anak-anak siap secara optimal memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi di masa depan, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama dalam Bab 1 dan Pasal 1 Butir 14. PAUD berfungsi sebagai tahapan awal sebelum memasuki pendidikan dasar, seperti diatur dalam Pasal 28 UU yang sama, menekankan pentingnya fondasi pendidikan yang kuat untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang lebih baik (Depdiknas, 2005).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, Pasal 1, mengategorikan anak usia dini sebagai mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam periode kritis yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana mereka mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengurus diri sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kemandirian dan keterampilan anak selama fase ini. Pendekatan yang tepat dalam stimulasi akan membantu anak memanfaatkan potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk transisi ke pendidikan yang lebih formal dengan kesiapan yang lebih baik (Nabila et al., 2023).

Pada umumnya, menurut (D. R. Sari & Rasyidah, 2020) bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar yang diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri anak, seperti dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Shandi et al dikutip (Kartika, 2024) bahwa pendidikan pada tahap ini tidak hanya bertujuan untuk membekali anak dengan pengetahuan awal, tetapi juga untuk menanamkan sikap positif dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Adapun (Ambarsari et al., 2014) menjelaskan bahwa dengan memberikan perhatian dan metode pembelajaran yang sesuai, pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial anak secara holistik

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang krusial dan memerlukan perhatian serta pengembangan yang optimal (Aliyanti & Sumanto, 2023). Fase ini mencakup berbagai aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, keterampilan bahasa, perkembangan fisik motorik, aspek sosial emosional, serta kemandirian (Talango, 2020). Penting bagi setiap aspek ini untuk dipupuk dengan tujuan membentuk kebiasaan positif yang akan mendukung pertumbuhan anak. Seluruh aspek perkembangan ini harus diperhatikan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020). Masa ini adalah periode penting untuk memberikan stimulasi yang menyeluruh, yang

berperan besar dalam mempersiapkan anak untuk perkembangan lebih lanjut di masa depan. Upaya pengembangan yang dilakukan selama fase ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan anak di tahap-tahap berikutnya dalam kehidupan mereka. Sama halnya dengan (Nurfaidah & Watini, 2023). Jika anak didorong untuk mandiri sejak dini, mereka akan lebih terbiasa dengan berbagai pilihan perilaku dan bahaya yang harus dipertimbangkan. Ini karena anak kecil yang sudah terbiasa menjalankan pekerjaannya sendiri akan lebih cepat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah (Nurfaidah & Watini, 2023). Sebelum diterapkan di lingkungan sekolah harus diterapkan terlebih dahulu di lingkungan keluarga dan didukung sepenuhnya oleh orang tua agar pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dapat tertanam sejak dini (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022).

Anak dapat diibaratkan seperti sebuah bangunan yang membutuhkan pondasi yang solid agar dapat berdiri tegak dan tidak mudah runtuh ketika menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dasar keimanan, akhlak, dan ilmu yang kuat sejak usia dini. Dengan demikian, anak akan berkembang menjadi individu yang memiliki prinsip dan karakter yang kokoh, serta terhindar dari menjadi generasi yang lemah, sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surah AT-Tahrim ayat 6 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim: 6)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang tua sebaiknya memberikan nasihat baik secara pribadi maupun kepada anggota keluarganya untuk selalu bertakwa kepada Allah dan menjauhi perbuatan yang dilarang-Nya. Agar dapat membedakan antara benar dan salah, pendidikan sangat dianjurkan. Pendidikan memberikan pencerahan kepada anak tentang perjalanan hidupnya, membantu mereka agar tidak tersesat dan menemukan jalan yang benar (Ashuri & Damara, 2023).

Siti Aisyah dan Munir dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seorang anak, maka dari itu sebaiknya kemandirian diajarkan pula dalam lingkungan keluarga sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Menurut (Pahrur Razi, Surayah, 2020) bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerja, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sifat mandiri

Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan bagi anak usia dini 5-6 tahun adalah kemandirian secara fisik motorik yakni seperti kegiatan membantu diri. Kegiatan membantu diri yang biasa dilakukan anak usia 5-6 tahun misalnya anak sudah bisa makan sendiri, memakai pakaian sendiri, mengancing baju sendiri, ke toilet sendiri, mandi sendiri dan kegiatan fisik lainnya untuk membantu diri sendiri. Capaian kemandirian pada anak-anak lebih bersifat motorik, misalnya: belajar makan sendiri, membereskan mainan sendiri setelah bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri, serta membuang sampah sendiri pada tempatnya (Maria Magdalena et al., 2023).

Program pengenalan lingkungan dilaksanakan agar anak bisa berinteraksi dengan nyaman sehingga anak tertarik untuk bereksplorasi, serta memiliki rasa tanggung jawab

terhadap lingkungan. Salah satu bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu memelihara kebersihan lingkungan. Untuk mengenalkan kemandirian dan membiasakan anak tentang pemeliharaan kebersihan lingkungan dilakukan dengan menyiapkan tempat sampah di luar dan didalam ruangan serta memberi contoh teladan kepada anak cara memelihara kebersihan lingkungan. Selain itu guru selalu mengingatkan anak yang membuang sampah sembarangan agar membuang sampah ditempat sampah yang telah disediakan. Kemudian menghabiskan makanan sendiri, agar tidak ada sisa makanan yang berserakan.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada dilapangan masih banyak anak yang sering membuang sampah sembarangan. Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi pada kelompok anak usia 5-6 tahun di TKQ Rinjani Klari, Kabupaten karawang. Dengan jumlah siswa 12, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dari 12 jumlah siswa tersebut hanya 4 anak saja yang benar-benar memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, sementara sisanya 8 anak lagi masih belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Anak juga lebih suka minta tolong untuk di bukakan kotak makan, bungkus kue, meraut pensil dan belum adanya keinginan melakukan sendiri ke tingkat kemandirian.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu cara yang tepat, salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab pribadi, memberikan contoh yang baik oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menunjukan perilaku yang benar secara konsisten. Menjadi kegiatan pembiasaan rutinitas harian yang melibatkan anak-anak dalam aktifitas membuang sampah, menggunakan cerita atau permainan yang berkaitan dengan kebersihan dan kemandirian, pastikan terdapat tempat sampah yang mudah dijangkau oleh anak-anak, libatkan kegiatan anak-anak dalam bersih-bersih di rumah atau lingkungan sekitar ajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan membersihkan dan mengumpulkan sampah. Diharapkan anak-anak usia dini dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam hal menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik yang terbawa hingga dewasa.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini, berbagai penelitian telah menekankan pentingnya penerapan kebiasaan baik sejak usia awal. Misalnya, penelitian oleh (Fitriani et al., 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan membuang sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian pada anak-anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, studi oleh (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023) mengidentifikasi bahwa rutinitas sehari-hari yang melibatkan tanggung jawab seperti membuang sampah dapat memperkuat karakter mandiri anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek lingkungan dan perilaku sosial secara umum. Penelitian ini akan menambahkan novelty dengan mengintegrasikan pendekatan spesifik dalam pembiasaan membuang sampah sebagai metode langsung untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TKQ Rinjani Klari. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas metode ini dalam konteks lokal dan budaya setempat, yang belum banyak diangkat dalam literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang kemandirian anak tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam praktik pembiasaan yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Rohimah, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto sebagaimana dikutip (Ulimaz, 2024), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi dan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar mengajar di kelas. Metode penelitian ini menguraikan proses dan hasil intervensi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

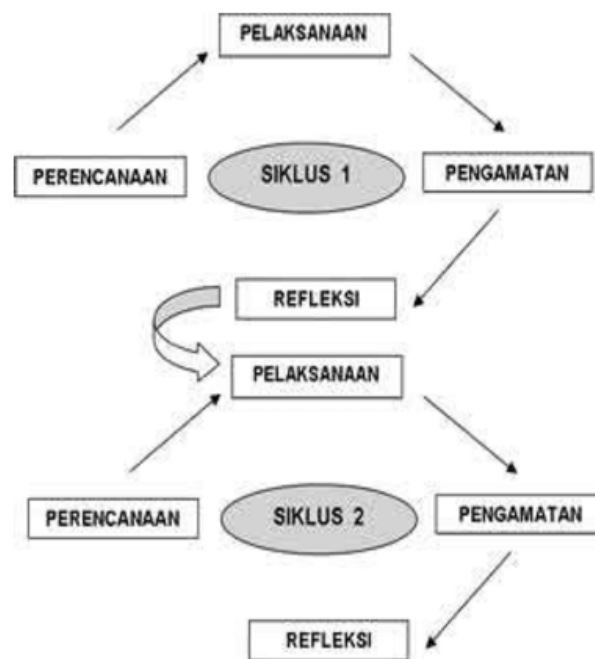
Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh McTaggart, sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2024). Subekti dikutip (Paturochman, 2024) menjelaskan bahwa rancangan penelitian ini mencakup dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang saling terkait dalam satu siklus spiral. Tahapan pelaksanaan PTK ini meliputi empat langkah utama: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas adalah proses observasi terhadap kegiatan belajar yang melibatkan tindakan yang secara sengaja diterapkan di dalam kelas dan berlangsung secara bersamaan (Arikunto, 2010). lebih lanjut Arikunto dikutip (Kartika, 2020) bahwa penelitian Tindakan kelas ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang memiliki tujuan khusus terkait dengan situasi kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah metode yang dianggap efektif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas dan program sekolah secara umum. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengubah metode pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, memperbaiki praktik pembelajaran, serta memperbaiki cara guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan dalam layanan profesional guru dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ialah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan mutu suatu hal yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau media, tentunya sangat memberikan manfaat kepada objek yang di teliti atau diberikan tindakan.

Untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam membuang sampah di TKQ Rinjani yang beralamat di Perum Citra Swarna Grande, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada tahun ajaran 2023/2024, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengikuti model Kurt Lewin. Model ini mencakup empat tahap: merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), melakukan pengamatan (*observing*), dan merefleksikan tindakan (*reflecting*).



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam (Trianto, 2012)

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana kegiatan penelitian tindakan ini dimulai dengan perencanaan yang cermat untuk memastikan prosedur dilaksanakan dengan benar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada tahap perencanaan siklus 1, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) Koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator pelaksana tindakan. 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dari hari Senin hingga Kamis bersama kolaborator. 3) Menyusun dan merencanakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang fokus pada pembiasaan membuang sampah. 4) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan. 5) Menyediakan alat pengumpul data seperti lembar kerja dan kamera HP untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan jurnal pagi yaitu pijakan awal diluar kelas untuk mengajak siswa berbaris dan bernyanyi didepan kelas, setelah itu siswa masuk kelas duduk dikursinya masing-masing dan berdoa sebelum belajar, lalu antri satu-satu membaca iqra kedepan. Setelah itu peneliti menyiapkan bahan pembelajaran: Lembar Kerja Siswa, pensil warna, lalu mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar. Peneliti bercerita dan menjelaskan tema dan subtema hari ini kepada siswa dengan menggunakan media buku tentang pentingnya membuang sampah.

Membuat kesepakatan dalam aturan main dengan siswa, seperti bertanggung jawab, sabar, bergiliran dan beres-beres. Pada saat kegiatan dimulai siswa diberi kesempatan 30-

45 menit, peneliti bertanya kepada siswa peralatan apa saja yang harus disiapkan untuk menjaga lingkungan yang bersih di kelas dan diluar kelas. Mendemonstrasikan bagaimana mengenal dan memilah sampah yang ada di sekitar kita serta mencontohkan untuk memungut dan membuang ke tempat sampah yang telah disediakan.

Selesai melaksanakan pembelajaran siswa diajak mencuci tangan dan berdoa sebelum makan dan istirahat. Peneliti menginformasikan kegiatan untuk besok dan bersiap pulang. Sebelum pulang guru *recalling* dan menanyakan perasaan siswa apakah senang atau tidak mengikuti pembelajaran hari ini, lalu siswa bernyanyi “hari sudah siang” berdoa mau pulang, janji pulang sekolah berbaris dan bersalaman pulang. Selama pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak sehingga didapatkan data. Adapun data tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil siklus 1 pertemuan ke-1 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

| No. | Indikator                                            | BB | %  | MB | %  | BSH | %  | BSB | % | JML Anak |
|-----|------------------------------------------------------|----|----|----|----|-----|----|-----|---|----------|
| 1   | Inisiatif dan kesadaran membuang sampah              | 7  | 58 | 4  | 33 | 1   | 8  | 0   |   | 12       |
| 2   | Konsistensi dan tanggung jawab                       | 7  | 58 | 4  | 33 | 1   | 8  | 0   |   | 12       |
| 3   | Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya | 5  | 42 | 4  | 33 | 3   | 25 | 0   |   | 12       |

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1, ditemukan bahwa pada aspek inisiatif dan kesadaran anak dalam membuang sampah sendiri, dari 12 anak, 7 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak ada yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk aspek konsistensi dan tanggung jawab setelah membuang sampah pada tempatnya, hasilnya serupa dengan 7 anak pada kategori BB, 4 anak pada kategori MB, 1 anak pada kategori BSH, dan tidak ada anak pada kategori BSB. Sedangkan pada aspek keterampilan membuang sampah sesuai jenisnya, 5 anak berada pada kategori BB, 4 anak pada kategori MB, 3 anak pada kategori BSH, dan tidak ada anak pada kategori BSB.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan upaya meningkatkan kemandirian melalui pembiasaan membuang sampah pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil siklus 1I pertemuan ke-1 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

| No. | Indikator                               | BB | % | MB | %  | BSH | %  | BSB | % | JML Anak |
|-----|-----------------------------------------|----|---|----|----|-----|----|-----|---|----------|
| 1   | Inisiatif dan kesadaran membuang sampah | 0  |   | 7  | 58 | 4   | 33 | 1   | 8 | 12       |

|   |                                                      |   |   |    |   |    |   |    |    |
|---|------------------------------------------------------|---|---|----|---|----|---|----|----|
| 2 | Konsistensi dan tanggung jawab                       | 0 | 3 | 25 | 6 | 50 | 3 | 25 | 12 |
| 3 | Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya | 0 | 4 | 33 | 5 | 41 | 3 | 25 | 12 |

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan diatas pada siklus II peretmuan ke-1 sebagai berikut: Aspek pertama, anak mampu berinisiatif dan kesadaran membuang sampah sendiri dari 12 anak masih ditemukan anak belum berkembang (BB) 0 anak, Mulai berkembang (MB) 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak.

Aspek kedua, anak mampu konsisten dan bertanggung jawab setelah membuang sampah pada tempatnya dari 12 anak masih ditemukan anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 anak. Aspek ketiga, anak sangat terampil dalam membuang sampah sesuai jenisnya dari 12 anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 anak.

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pijakan awal, anak-anak berbaris depan kelas membuat lingkaran menanyakan kabar, bernyanyi dan antri cuci tangan sebelum masuk kelas, guru dan peneliti menyiapkan bahan pembelajaran ; Buku gambar, pensil warna, dan tempat sampah yang sudah disiapkan,. Selanjutnya siswa duduk dikursi masing-masing, dan berdoa sebelum belajar, peneliti selanjutnya menginformasikan kegiatan hari ini yaitu menggambar bebas gambar, praktek memilah jenis sampah dan menyampaikan aturan main bergantian, ketika sudah selesai di informasikan ke guru dan membereskan alat-alat mainnya. Peneliti menyusun kosa kata yang akan disampaikan yang berhubungan dengan kegiatan membuang sampah. Seperti biasa anak-anak melakukan kegiatan permainan dengan dibagi dua kelompok.

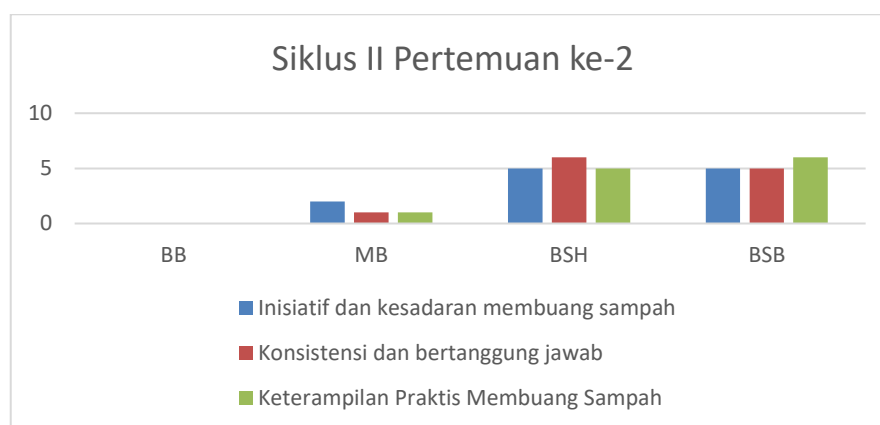
Kelompok satu anak mewarnai diatas lembar kerja, anak-anak sangat senang melakukannya dan sudah ada yang mampu melakukannya, lalu kelompok satunya melakukan praktek memilah jenis sampah untuk membuang ke tempat sampah dan menjaga lingkungan sekolah, peneliti mengamati dan sudah banyak anak yang mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan. Selesai melaksanakan kegiatan, selanjutnya berdoa mau makan dan istirahat. Peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan hari ini dan menginformasikan penelitian berikutnya, dan siswa bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang siswa *recalling* dulu dan bernyanyi “hari sudah siang” berdoa mau pulang, membaca “ janji pulang sekolah” setelah berdoa siswa berbaris untuk bersalaman dan pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan upaya meningkatkan kemandirian melalui pembiasaan membuang sampah pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Hasil siklus 1I pertemuan ke-2 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

| No. | Indikator                                            | BB | % | MB | %  | BSH | %  | BSB | %  | JML Anak |
|-----|------------------------------------------------------|----|---|----|----|-----|----|-----|----|----------|
| 1   | Inisiatif dan kesadaran membuang sampah              | 0  |   | 2  | 17 | 5   | 41 | 5   | 41 | 12       |
| 2   | Konsistensi dan tanggung jawab                       | 0  |   | 1  | 8  | 6   | 50 | 5   | 41 | 12       |
| 3   | Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya | 0  |   | 1  | 8  | 5   | 41 | 6   | 50 | 12       |

Sumber : Dokumen Pribadi



Grafik 1. Hasil siklus 1I pertemuan ke-2 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan diatas pada siklus II pertemuan ke-2 sebagai berikut: Aspek pertama, anak mampu berinisiatif dan kesadaran membuang sampah sendiri dari 12 anak masih ditemukan anak belum berkembang (BB) 0 anak, Mulai berkembang (MB) 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak. Aspek kedua, anak mampu konsisten dan bertanggung jawab setelah membuang sampah pada tempatnya dari 12 anak masih ditemukan anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak. Aspek ketiga, anak sangat terampil dalam membuang sampah sesuai jenisnya dari 12 anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak. Pertemuan ke-3 pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai

Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pijakan awal, anak-anak berbaris depan kelas membuat lingkaran menanyakan kabar, bernyanyi dan antri cuci tangan sebelum masuk kelas, guru dan peneliti menyiapkan bahan pembelajaran ; lembar kerja siswa, pensil, cat air, wadah (tempat untuk cat air), sabun, sapu dan tempat sampah yang sudah disiapkan,. Selanjutnya siswa duduk dikursi masing-masing, dan berdoa sebelum belajar, peneliti selanjutnya menginformasikan kegiatan hari ini yaitu menggambar bebas gambar, praktek memilah jenis sampah dan menyampaikan aturan main bergantian, ketika sudah

selesai di informasikan ke guru dan membereskan alat-alat mainnya. Peneliti menyusun kosa kata yang akan disampaikan yang berhubungan dengan kegiatan membuang sampah. Seperti biasa anak-anak melakukan kegiatan permainan dengan dibagi dua kelompok.

Anak-anak membuat *finger painting* diatas lembar kerja, anak-anak sangat senang melakukannya dan sudah ada yang mampu melakukannya, lalu kelompok satunya melakukan praktek memilah jenis sampah untuk membuang ke tempat sampahnya, setelah itu anak-anak mencuci tangan dengan sabun dan air seperlunya, peneliti mengamati ternyata banyak perubahan setelah diajarkan cara membuang sampah ke dalam tong atau tempat sampah dengan benar. Selesai melaksanakan kegiatan, selanjutnya berdoa mau makan dan istirahat.

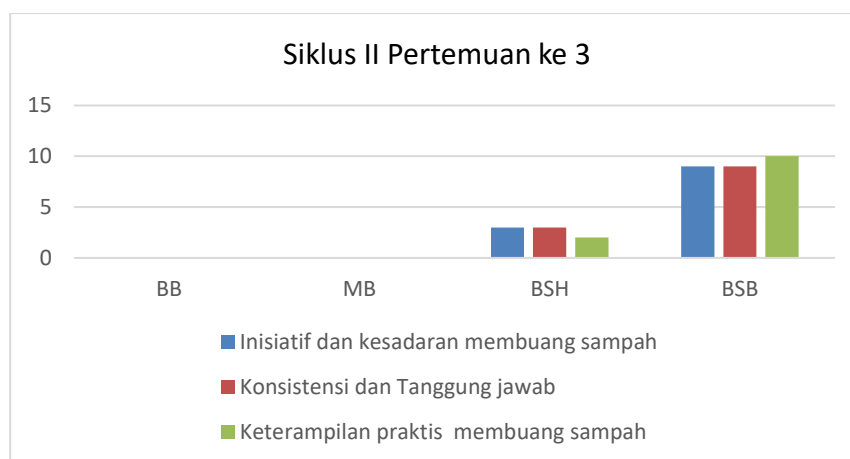
Peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan hari ini dan menginformasikan penelitian berikutnya, dan siswa bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang siswa *recalling* dulu dan bernyanyi “hari sudah siang” berdoa mau pulang, membaca “janji pulang sekolah” setelah berdoa siswa berbaris untuk bersalaman dan pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan upaya meningkatkan kemandirian melalui pembiasaan membuang sampah pada siklus II pertemuan ke-3 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Hasil siklus 1I pertemuan ke-3 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

| No. | Indikator                                            | BB | % | MB | % | BSH | %  | BSB | %  | JML Anak |
|-----|------------------------------------------------------|----|---|----|---|-----|----|-----|----|----------|
| 1   | Inisiatif dan kesadaran membuang sampah              | 0  |   | 0  |   | 3   | 25 | 9   | 75 | 12       |
| 2   | Konsistensi dan tanggung jawab                       | 0  |   | 0  |   | 3   | 25 | 9   | 75 | 12       |
| 3   | Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya | 0  |   | 0  |   | 2   | 17 | 10  | 83 | 12       |

Sumber : Dokumen Pribadi



**Grafik 2.** Hasil siklus 1I pertemuan ke-3 Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan diatas pada siklus II pertemuan ke-2 sebagai berikut :Aspek pertama, anak mampu berinisiatif dan kesadaran membuang sampah sendiri dari 12 anak masih ditemukan anak Belum Berkembang (BB) 0 anak,

Mulai Berkembang (MB) 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak. Aspek kedua, anak mampu konsisten dan bertanggung jawab setelah membuang sampah pada tempatnya dari 12 anak masih ditemukan anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 anak. Aspek ketiga, anak sangat terampil dalam membuang sampah sesuai jenisnya dari 12 anak Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) 10 anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak sangat signifikan karena mencapai ketuntasan 75% dengan kategori Berkembang Sangat Baik dan berkembang sesuai harapan pada anak usia dini di TKQ Rinjani Klari. Oleh karena itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siklus II merupakan hasil dari perbaikan kelemahan yang ditemukan di siklus I. Data observasi pada siklus II menunjukkan bahwa semua aspek kemandirian anak dalam membuang sampah telah mencapai kriteria baik. Indikator keberhasilan, baik secara keseluruhan maupun individu, telah tercapai, dan anak-anak sudah terbiasa serta antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, yang berdampak positif pada peningkatan kemandirian mereka. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai pada siklus kedua, dan kemandirian anak melalui pembiasaan membuang sampah berhasil ditingkatkan, sehingga penelitian ini ditutup pada siklus kedua.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Pembiasaan Membuang Sampah

| Indikator                                            | Pra Tindakan |     |     |     | Siklus 1 |     |     |     | Siklus II |    |     |     |
|------------------------------------------------------|--------------|-----|-----|-----|----------|-----|-----|-----|-----------|----|-----|-----|
|                                                      | BB           | MB  | BSH | BSB | BB       | MB  | BSH | BSB | BB        | MB | BSH | BSB |
| Inisiatif dan kesadaran                              | 9            | 3   |     |     | 4        | 3   | 4   | 1   |           |    | 3   | 9   |
|                                                      | 75%          | 25% | 0   | 0   | 33%      | 25% | 33% | 8%  | 0         | 0  | 25% | 75% |
| Konsistensi dan tanggung jawab                       | 8            | 4   |     |     | 3        | 6   | 2   | 1   |           |    | 3   | 9   |
|                                                      | 66%          | 33% | 0   | 0   | 25%      | 50% | 17% | 8%  | 0         | 0  | 25% | 75% |
| Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya | 8            | 4   |     |     | 3        | 4   | 3   | 2   |           |    | 2   | 10  |
|                                                      | 66%          | 33% | 0   | 0   | 25%      | 33% | 25% | 17% | 0         | 0  | 17% | 83% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemandirian anak dalam pembiasaan membuang sampah sebelum di berikan tindakan dengan siklus II telah menunjukan peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat yaitu kegiatan membuang sampah. Dengan belajar cara membuang sampah dengan baik dan benar ini dapat membantu anak agar melakukan dengan mandiri dan benar tanpa bantuan orang lain, sehingga kemandirian anak akan berkembang dengan baik.

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, mengendalikan pikiran dan tindakan, serta tidak bergantung secara emosional pada orang lain. Ini mencakup kemampuan membuat keputusan dan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sejak dini tanpa bantuan,

anak akan mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab yang akan mendukung perkembangan mereka hingga dewasa.

Berdasarkan deskripsi data informasi yang diperoleh dari kegiatan awal pembelajaran dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya hingga kegiatan akhir yang terdiri atas dua siklus, yakni siklus 1 melalui observasi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini berarti hasilnya belum sesuai dengan ketentuan dan masih jauh dari target ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil pengamatan telah mencapai target yang diharapkan.

Hasil akhir dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus 6 kali pertemuan di TKQ Rinjani, yang dimulai pada tanggal 5 maret 2024 sampai tanggal 30 april 2024. Dengan indikator yang ingin dicapai sebagai berikut : 1) Inisiatif dan kesadaran membuang sampah, 2) Konsistensi dan tanggungjawab, 3) Keterampilan praktis membuang sampah sesuai jenisnya.

Kondisi awal kemandirian anak di kelompok B TKQ Rinjani Usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak sebelum diterapkannya pembiasaan membuang sampah kriteria ketuntasannya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari Pra Siklus hasil dari setiap indikator, indikator anak mampu berinisiatif dan kesadaran dalam membuang sampah sendiri: 9 anak (75%) Belum Berkembang, 3 anak (25%) Mulai Berkembang, konsistensi dan bertanggung jawab membuang sampah: 8 anak (67%) Belum Berkembang, 4 anak (33%) Mulai Berkembang, konsistensi dan tanggung jawab membuang sampah pada tempatnya: 8 anak (67%) Belum Berkembang, 4 anak (33%) Mulai Berkembang.

Pada siklus 1 dengan tiga kali pertemuan pembiasaan membuang sampah mulai diterapkan dengan indikator anak mampu berinisiatif dan kesadaran membuang sampah: 4 anak (33%) Belum Berkembang, 3 anak (25%) Mulai Berkembang, 4 anak (33%) Berkembang Sesuai Harapan, 1 anak (8%) Berkembang Sangat Baik, Konsistensi dan tanggung jawab membuang sampah secara benar: 3 anak (25%) Belum Berkembang, 4 anak (33%) Mulai Berkembang: 3 anak (25%) Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (17%) Berkembang Sangat Baik, dapat disimpulkan kemampuan kemandirian anak di dalam membuang sampah dapat meningkat hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I.

Siklus II dengan indikator anak mampu berinisiatif dan kesadaran membuang sampah sendiri: 3 anak (25%) Berkembang Sesuai Harapan, 9 anak (75%) Berkembang Sangat Baik, Konsistensi dan tanggung jawab membuang sampah secara benar: 2 anak (17%) Berkembang Sesuai Harapan, 10 anak (83%) Berkembang Sangat Baik, pada siklus II dengan tiga kali pertemuan kemandirian anak meningkat secara signifikan. Kriteria ketuntasan pada setiap indikator telah tercapai dengan yang telah ditentukan yaitu 75%, sehingga dapat disimpulkan kemandirian anak meningkat dengan diterapkannya pembiasaan membuang sampah.

Dilihat dari setiap siklus dan ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal, maka dengan diterapkannya pembiasaan membuang sampah dapat meningkatkan kemandirian anak di TKQ Rinjani, setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan anak berinisiatif dan kesadaran membuang sampah sendiri, konsistensi dan tanggung jawab membuang sampah dengan benar, dan terampil praktis memilah sampah sesuai jenisnya.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini, penelitian oleh (Fitriani et al., 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan membuang sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta kemandirian pada anak-anak usia 5-6 tahun. Studi ini menekankan bahwa kebiasaan membuang sampah berperan penting dalam

membentuk karakter mandiri dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Selanjutnya, (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023) menegaskan bahwa rutinitas sehari-hari yang melibatkan tanggung jawab seperti membuang sampah dapat memperkuat karakter mandiri anak, yang berkontribusi pada perkembangan kemandirian mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, namun menawarkan perbedaan signifikan. Meskipun Fitriani dan Halimatussa'diah fokus pada dampak umum pembiasaan membuang sampah dan tanggung jawab sehari-hari, penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan yang lebih spesifik dalam konteks TKQ Rinjani Klari. Penelitian ini akan menilai implementasi langsung dari metode pembiasaan dalam lingkungan yang terintegrasi dengan budaya lokal dan kebiasaan sehari-hari, serta mengukur dampaknya terhadap kemandirian anak secara lebih mendetail. Dengan fokus pada konteks lokal dan pendekatan praktis, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang mengisi celah dalam literatur mengenai efektivitas metode pembiasaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di lingkungan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pembiasaan membuang sampah dapat meningkatkan kemandirian anak walaupun kegiatan membuang sampah baru pertama kali diterapkan, akan tetapi anak melakukannya dengan senang dan semua itu tidak lepas dari motivasi guru untuk belajar mandiri.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak di kelompok B TKQ Rinjani untuk usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa dari 12 anak, mayoritas masih berada dalam tahap Belum Berkembang dalam hal inisiatif membuang sampah sendiri, konsistensi dan tanggung jawab setelah membuang sampah, serta terampil praktis membuang sampah sesuai jenisnya. Pada indikator ini, hanya sebagian kecil anak yang telah mulai berkembang. Selama penerapan pembiasaan membuang sampah, yang dilakukan melalui praktik langsung dengan bimbingan guru, anak-anak diminta untuk membuang sampah secara mandiri tanpa bantuan. Dengan adanya pembiasaan ini, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berinisiatif membuang sampah, konsistensi, dan keterampilan memilah sampah, yang mengindikasikan bahwa mereka menjadi lebih mandiri dan berani dalam melakukan kegiatan membuang sampah sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi TKQ Rinjani Klari untuk menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam program pembiasaan membuang sampah. Integrasikan aspek lokal dan budaya setempat dalam pembelajaran agar anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan pendidik dalam proses ini untuk menciptakan konsistensi dan dukungan yang kuat, sehingga pembiasaan ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab anak usia 5-6 tahun dengan cara yang relevan dan menyenangkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah memudahkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Lembaga sekolah TKQ Rinjani Klari, kepala sekolah, guru-guru, yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5729>
- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4- 5 tahun di taman kanak kanak mujahidin i. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9), 1–13.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Ashuri, M., & Damara, T. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur ' an Dan Hadist. *JIEEC Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum 2004 standar kompetensi TK dan RA*. Dirjen Diskdakmen.
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Maria Magdalena, Puspitasari, I., Hastuti, D., & Sofyan, I. (2023). Aulad : Journal on Early Childhood Strategi Ibu Bekerja dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(3), 372–385.

- <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.542>
- Nabila, Z. N., Saepudin, A., & Mulyani, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain dengan Alat Permainan Edukatif di TK Melati Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 123–131.
- Nurfaidah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(3), 304–313. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.3.2023.3148>
- Pahrur Razi, Surayah, W. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM) VOL*, 1(2), 7–12.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli Pendahuluan. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner Vol.*, 1(1), 44–52.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Talango. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>